

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Keteladanan Guru PAI terhadap Penanaman Akidah Akhlak Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Khoirudin Ikhwan Fafsaku

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
udinkonyol71@gmail.com

Muhammad Kurniawan Budi Wibowo

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
mkbw@iimsurakarta.ac.id

Ngatmin Abbas

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ngatminabbas@gmail.com

DOI: 10.32528/tarlim.v9i2.6385

Track:

Received:

7 Agustus 2026

Final Revision:

27 Agustus 2026

Available online:

20 September 2026

Corresponding Author:

Khoirudin Ikhwan Fafsaku
udinkonyol71@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini berfokus pada bagaimana menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Hal ini didasari oleh masalah moral, perilaku, dan akhlak anak muda terutama peserta didik yang semakin melemah. Terlebih lagi, sistem pengajaran yang masih berkonsep ceramah dirasa kurang maksimal dalam menciptakan karakter peserta didik yang baik. Dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis keteladanan, diharapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang baik khususnya akidah dan akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur variabel strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI dengan variable penanaman akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh strategi berbasis keteladanan oleh guru PAI terhadap penanaman akidah akhlak sebesar 18% sedangkan 82% dipengaruhi oleh variabel lain. Dikarenakan pengaruh tersebut masih dalam kategori rendah, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga dan lingkungan sosial, untuk memperkuat penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Keteladanan, Pendidikan Agama Islam, Akidah Akhlak

The Influence of Exemplary Based Learning Strategies Implemented by Islamic Religious Education Teachers on the Cultivation of Aqidah and Akhlaq among Eleventh Grade Students at SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Abstract, This study focuses on fostering students' positive character through Aqidah Akhlaq learning by implementing an exemplary-based learning strategy carried out by Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo. The study was motivated by the increasingly declining moral values, behavior, and character

among young people, particularly students. In addition, the conventional lecture-based teaching approach is considered insufficient in effectively developing students' positive character. The implementation of an exemplary-based learning strategy is expected to promote the development of students' positive character, especially in terms of aqidah (Islamic creed) and akhlaq (moral conduct). This study employed a quantitative approach to examine the influence of the exemplary-based learning strategy implemented by PAI teachers on the cultivation of students' aqidah and akhlaq. The findings indicate that the exemplary-based learning strategy contributed 18% to the cultivation of students' aqidah and akhlaq, while the remaining 82% was influenced by other factors. Since the effect was categorized as low, support from various parties, particularly families and the social environment, is necessary to strengthen the cultivation of aqidah and akhlaq values among students.

Keyword: Exemplary Based Learning, Islamic Religious Education, Aqidah and Akhlaq

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak yang baik semakin kesini semakin terasa dibutuhkan peserta didik. Saat ini masalah moral, perilaku, dan akhlak adalah hal yang sangat penting terutama bagi peserta didik, karena jika moral, perilaku, dan akhlak sudah tidak ada yang mempedulikan, maka akan menghancurkan generasi penerus bangsa dan mempertaruhkan masa depan negara. Setiap guru dan orang tua harus sangat waspada terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh globalisasi yang dapat merusak perilaku anak-anak. Berbagai insiden yang tidak pantas di lingkungan pendidikan sering kali mengakibatkan kecewa, seperti pertengkaran, pesta pora, pelajar terlibat narkoba, melakukan kejahatan, perbuatan asusila, pesta minuman keras, bahkan yang lebih parah lagi terjadi pada siswa sekolah dasar yang ikut menyebarkan foto, video, dan pornografi (Kesuma, 2011). Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan betapa pentingnya penanaman dan pembentukan moralitas dan akhlak pada anak usia dini, khususnya pada masa sekolah (Manan, 2017).

Guru menjadi salah satu pemeran kunci dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Seorang guru berfungsi sebagai instruktur dalam arti luas, dengan tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan pengajaran dan bimbingan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru diidentifikasi sebagai seorang muallim, yang selain menjadi 'alimun (berilmu), artinya selain memiliki pemahaman teoretis, guru pendidikan agama islam juga memiliki pemahaman spiritual. Akibatnya, seorang guru pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai seorang yang mendidik atau mengajar dalam bidang keislaman yang memahami pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam (Rahmat, 2024).

Dalam kasus lemahnya karakter peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dirasa memiliki peranan krusial untuk melakukan upaya pembentukan karakter peserta didik terutama dalam penanaman perilaku dan sikap yang baik melalui pembelajaran akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki tujuan dalam mengembangkan muslim yang berkepribadian utuh yang mewujudkan iman yang kuat dan pengabdian kepada Allah SWT, yang pada gilirannya memengaruhi partisipasi mereka dalam urusan masyarakat, bangsa, dan negara sambil berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menjalani kehidupan

yang saleh di dunia dan akhirat (Andrean. S, 2020). Dalam pembelajaran akidah akhlak, pentingnya strategi guru dalam pembelajaran karena guru adalah titik pusat dan awal dari terlaksananya proses pendidikan. Guru merupakan bagian paling terdepan keberadaanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan yang akan menentukan terlaksananya suatu proses pendidikan, oleh karena itu kualitas strategi metode dalam mengajar yang harus diperhatikan oleh guru (Habibie, 2023).

Strategi sendiri merupakan langkah-langkah yang berkala serta bermakna luas yang didapatkan melalui proses pemikiran serta perenungan sesuai pada teori dan pengalaman. Strategi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu *strategia* dengan makna seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, komandan militer. Sedangkan penggunaan istilah strategi sekarang sudah banyak digunakan dalam disiplin ilmu, termasuk dalam bidang pendidikan (Rosisdin, et al., 2024). Seperti halnya dalam bidang pendidikan, ada yang disebut dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah serangkaian tindakan atau latihan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sementara istilah pembelajaran sendiri merupakan proses memberikan pelajaran siswa agar bisa mengkaji suatu hal yang masuk akal dan diharapkan akan memiliki makna untuk mereka. Selain hal itu, pembelajaran juga diharapkan bisa membuat siswa untuk mampu menciptakan sesuatu dari hasil belajar atau pengalaman belajar yang sudah diperolehnya (Rahmat, 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi menjadi dasar yang sangat berguna bagi pengajar apabila diterapkan sesuai dengan tugas, peranan, fungsi serta tanggung jawabnya sebagai pengajar untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Salah satu strategi dalam kegiatan pembelajaran yang bisa diaplikasikan adalah strategi pembelajaran berbasis keteladanan. Berbasis keteladanan adalah strategi pembelajaran yang berpondasi pada sikap serta berperilaku yang dapat diberikan pengajar kepada siswa (Mutmainna, 2022).

Strategi pembelajaran berbasis keteladanan dinilai efektif dalam membentuk nilai dan sikap peserta didik adalah pembelajaran berbasis keteladanan. Keteladanan sendiri dalam konsep pembelajaran memiliki arti bahwa peserta didik mampu belajar dari hasil pengamatan dengan apa yang sudah dicontohkan oleh guru melalui perilaku. Figur yang bisa menjadi teladan peserta didik adalah seorang guru, dimana guru dimaknai bukan hanya sebagai penyampai ilmu atau materi, tetapi juga sebagai model moral bagi peserta didiknya. Sikap, tutur kata, cara berpakaian, hingga cara guru menyelesaikan masalah bisa menjadi model atau contoh untuk ditiru peserta didik melalui proses mengamati. Dengan demikian, keteladanan yang diberikan oleh seorang guru menjadi media pembelajaran yang nyata dalam membangun nilai dan sikap peserta didik (Bandura, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, akidah dan akhlak dipelajari sebagai mata pelajaran terpadu. Mata pelajaran akidah akhlak adalah bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan aspek keimanan dan moral. Departemen Agama RI menjelaskan bahwa pembelajaran akidah akhlak bertujuan menyiapkan peserta didik secara sadar dan terencana agar mampu untuk

memahami, mengenal, serta mampu menghayati dan meyakini atau mengimani Allah SWT hingga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan akidah akhlak bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan karakter religius yang utuh. Pembelajaran akidah akhlak menekankan keterpaduan ilmu dan amal. Sebagaimana dikemukakan, mata pelajaran ini tidak hanya menuntut siswa menguasai konsep akidah dan akhlak, tetapi yang paling penting adalah mengimplementasikannya dalam kehidupan. Kurikulum PAI mendorong agar pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (konatif) mengenai akidah akhlak melebur menjadi tindakan nyata. Misalnya, murid diajarkan arti keyakinan kepada Allah (akidah) lalu dipraktikkan dengan amalan keislaman dan budi pekerti baik (akhlak) setiap hari.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo, sekolah ini merupakan suatu lembaga pendidikan swasta yang memiliki komitmen kuat dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik maupun religius. Sebagai sekolah yang memiliki landasan kuat terhadap nilai-nilai keislaman, mata pelajaran akidah akhlak digunakan sebagai media yang cukup krusial dalam menanamkan prinsip-prinsip Islam di kalangan peserta didik. Namun pengajaran ajaran Islam dan nilai-nilai moral di lembaga ini sebagian besar mengandalkan pendekatan yang didominasi oleh ceramah. Para pengajar terutama menyampaikan materi secara lisan, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi yang pasif. Selain itu, temuan dari analisis awal menunjukkan bahwa hanya sejumlah kecil pendidik yang secara efektif menerapkan metode pengajaran alternatif, seperti demonstrasi, pembentukan kebiasaan, pembelajaran berbasis nilai, dan pembentukan motivasi. Maka berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini akan menguraikan bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman akidah akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana metode kuantitatif ini digunakan untuk mengevaluasi teori-teori tertentu dengan mengkaji bagaimana berbagai variabel saling berinteraksi. Variabel-variabel tersebut diukur untuk menghasilkan data berupa nilai-nilai numerik, yang dapat dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik (Creswell, 2012). Sebagaimana dinyatakan oleh Azwar (2011) pendekatan kuantitatif terutama digunakan dalam studi inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan mengenai kemungkinan penolakan hipotesis nol. Dengan menerapkan metode kuantitatif, dimungkinkan untuk mengidentifikasi pentingnya hubungan variabel atau perbedaan yang ada antar kelompok yang menjadi objek penelitian.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 42 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada

tahun ajaran 2025/2026. Sementara sampel yang diambil adalah semua siswa kelas XI itu sendiri yang berjumlah 42 siswa karena siswa berjumlah kurang dari 100. Hal ini mengacu pada pendekatan pengambilan sampel oleh Kusnadi dimana jika terdiri dari lebih dari 100 individu, maka ukuran sampel antara 10% dan 25% dianggap tepat. Sebaliknya, jika jumlahnya kurang dari 100, seluruh populasi atau 30% hingga 70% dapat dipilih.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yang berbeda, yaitu variabel 1 Strategi Pembelajaran Berbasis Keteladanan oleh Guru PAI (X) dan variabel 2 Penanaman Akidah Akhlak (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi variabel penelitian. Analisis dilakukan dengan menentukan ukuran central tendency (gejala pusat), yang meliputi mean, median, dan modus yang dibantu oleh program IBM SPSS Statistics 25.

HASIL & PEMBAHASAN

Diskusi Penelitian ini dilakukan melalui angket yang telah diberikan kepada responden untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI terhadap penanaman akidah akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026, dimana data responden yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1, Jumlah Data Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Nama Kelas	Jumlah	Total
XI Fullday Saintek	11	42
XI Boarding Saintek	20	
XI Fullday Soshum	11	

Kemudian berikut ini merupakan data dari hasil angket pada variabel pengaruh strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI (X):

Tabel 2, Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Keteladanan oleh Guru PAI

Nomor Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,7769	0,251	Valid
2	0,7768	0,251	Valid
3	0,8278	0,251	Valid
4	0,9204	0,251	Valid
5	0,6404	0,251	Valid
6	0,6408	0,251	Valid
7	0,817	0,251	Valid
8	0,8909	0,251	Valid
9	0,7996	0,251	Valid
10	0,7611	0,251	Valid
11	0,7122	0,251	Valid
12	0,8629	0,251	Valid
13	0,9087	0,251	Valid
14	0,9087	0,251	Valid
15	0,7997	0,251	Valid
16	0,6388	0,251	Valid
17	0,7977	0,251	Valid
18	0,7601	0,251	Valid
19	0,4638	0,251	Valid
20	0,8729	0,251	Valid

Setelah mengetahui uji validitas strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI yang terdiri dari 20 pertanyaan melalui perhitungan $R\text{-tabel} = 0,251$ dan diketahui bahwa semua item di dalam pertanyaan angket tersebut dinyatakan valid.

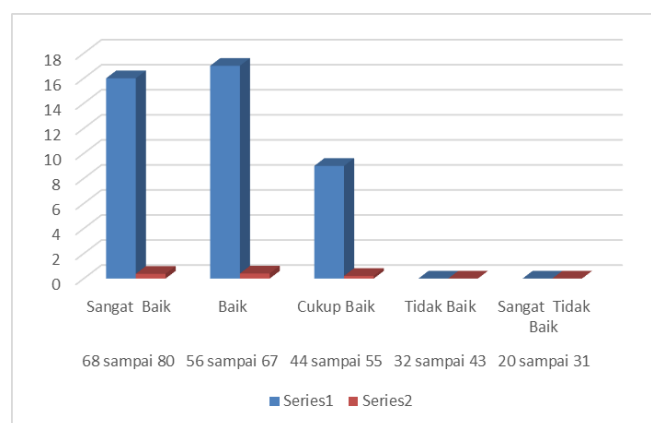
Sementara berdasarkan perhitungan pada *Reliability Statistics* ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,962 dari nilai acuan 0,6. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh r_{11} 0,962 sehingga dapat disimpulkan bahwa r_{11} lebih besar dari 0,6 ($0,96 > 0,6$). Kemudian berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hasil uji reliabilitas kuisioner pengaruh strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI dapat dinyatakan reliabel.

Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap nilai mean, median, modus, standar devisasi, dan persentase dari Pengaruh Penggunaan strategi pembelajaran berbasis keteladanan guru dengan hasil: Mean 66,12; Median 62,5; Modus 60; Standar Deviasi 9,29; serta perhitungan presentase yang dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 3

Data Presentase Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Keteladanan oleh Guru PAI

Interval	Kataegori	f	%
68 sampai 80	Sangat Baik	16	38,10%
56 sampai 67	Baik	17	40,48%
44 sampai 55	Cukup Baik	9	21,43%
32 sampai 43	Tidak Baik	0	0
20 sampai 31	Sangat Tidak Baik	0	0
Total		42	100%



Gambar 1 Histogram Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Keteladanan oleh Guru PAI

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI dengan responden sebanyak 42 menunjukkan kategori sangat baik untuk 16 responden atau sekitar 38,10%, pada kategori baik ada 17 responden atau 40,48%, pada kategori cukup baik ada 9 atau 21,43%.

Sementara itu, pada Variabel Penanaman Akidah Akhlak telah didapatkan data dari hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4, Hasil Uji Validitas Kuesioner Penanaman Akidah Akhlak

Nomor Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,4760	0,251	Valid
2	0,5977	0,251	Valid
3	0,62159	0,251	Valid
4	0,6056	0,251	Valid
5	0,81135	0,251	Valid
6	0,6978	0,251	Valid
7	0,6713	0,251	Valid
8	0,79896	0,251	Valid
9	0,7441	0,251	Valid
10	0,7835	0,251	Valid
11	0,80948	0,251	Valid
12	0,6592	0,251	Valid
13	0,7049	0,251	Valid
14	0,6358	0,251	Valid
15	0,4303	0,251	Valid
16	0,55963	0,251	Valid
17	0,4606	0,251	Valid
18	0,68312	0,251	Valid
19	0,71517	0,251	Valid
20	0,70915	0,251	Valid

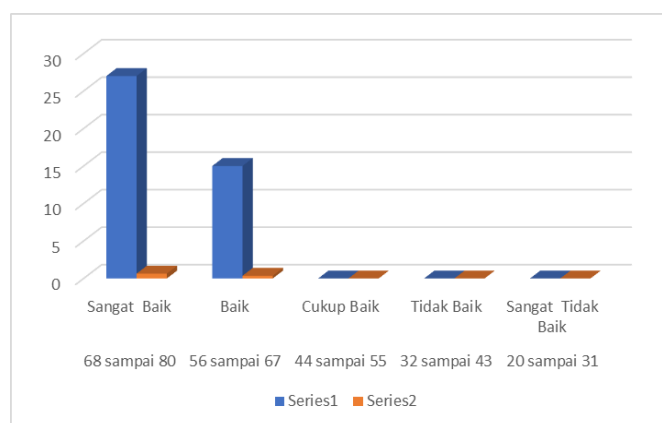
Setelah mengetahui uji validitas strategi pembelajaran berbasis keteladanan guru yang terdiri dari 20 pertanyaan melalui perhitungan R-tabel = 0,251 dan diketahui bahwa semua item di dalam pertanyaan angket tersebut dinyatakan valid.

Sementara berdasarkan perhitungan pada *Reliability Statistics* ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,930 dari nilai acuan 0,6. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh r_{11} 0,930 sehingga dapat disimpulkan bahwa r_{11} lebih besar dari 0,6 ($0,93 > 0,6$). Kemudian berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hasil uji reliabilitas kuisisioner penanaman akidah akhlak dapat dinyatakan reliabel.

Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap nilai mean, median, modus, standar devisasi, dan persentase dari Pengaruh Penggunaan strategi pembelajaran berbasis keteladanan guru dengan hasil: Mean 70,33; Median 71,5; Modus 60; Standar Deviasi 6,77669; serta perhitungan presentase yang dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 5, Data Persentase Penanaman Akidah Akhlak

Interval	Kategori	f	%
68 sampai 80	Sangat Baik	27	64,29%
56 sampai 67	Baik	15	35,71%
44 sampai 55	Cukup Baik	0	0
32 sampai 43	Tidak Baik	0	0
20 sampai 31	Sangat Tidak Baik	0	0
Total		42	100%



Gambar 2, Histogram Penanaman Akidah Akhlak

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penanaman akidah akhlak dengan responden sebanyak 42 menunjukkan kategori sangat baik untuk 27 responden atau sekitar 64,29%, pada kategori baik ada 15 responden atau 35,71%.

Berdasarkan hasil temuan pada variabel X serta pada variabel Y tersebut, maka selanjutnya dapat dilakukan uji normalitas pada data. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat data yang ada pada penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh, apakah sudah terdistribusi secara normal atau belum. Dimana data akan dianggap terdistribusi normal apabila signifikansi yang didapat memiliki nilai yang lebih besar dari atau lebih dari 0,05 (Sig.>0,05). Begitupun sebaliknya, data akan dianggap terdistribusi tidak normal apabila data yang didapat memiliki nilai yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 (Sig.<0,05). Kemudian hasil dari pengujian normalitas pada penelitian ini bisa diamati melalui tabel berikut:

Tabel 6, Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.21060374
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.105
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil temuan pada pengujian pendistribusian data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* akan mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* dengan nilai 0,128. Dikarenakan nilai yang didapatkan melalui proses pengujian tersebut lebih dari atau di atas 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data sudah tersebar dengan normal.

Setelah pendistribusian data sudah dinyatakan tersebar normal, tahap selanjutnya adalah melakukan uji linearitas. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan secara linear antara variabel X sebagai variabel bebas dengan variabel Y sebagai variabel yang terikat. Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan ini diperoleh melalui hasil nilai signifikansi yang terdapat di kolom *Deviation from Linearity*. Hubungan dari kedua variabel tersebut akan dikatakan linear apabila nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$). Sementara sebaliknya, hubungan kedua variabel akan dikatakan tidak linear apabila nilai signifikansi yang didapat kurang dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$). Kemudian, hasil dari pengujian linearitas pada penelitian ini bisa diamati melalui tabel berikut:

Tabel 7, Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AGRESIVITAS * RELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	1122.086	19	59.057	1.611	.141
		Linearity	347.350	1	347.350	9.473	.006
		Deviation from Linearity	774.736	18	43.041	1.174	.356
	Within Groups		806.700	22	36.668		
	Total		1928.786	41			

Berdasarkan hasil temuan pada perhitungan linearitas tersebut didapatkan nilai dari *deviation from linearity* antara variabel bebas atau dalam hal ini variabel X dengan variabel terikatnya yaitu variabel Y nilainya adalah 0,375. Dikarenakan nilai yang didapat lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa

keterhubungan antara kedua variabel yang ada pada penelitian ini sudah dikatakan linear.

Setelah hubungan dari kedua variabel dikatakan sudah linear, tahap terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian determinasi, yang mana dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 8, Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.160	6.288

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS

Berdasarkan temuan tersebut, dimana hasil koefisien diperoleh nilai R-Square 0,180. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa variabel Strategi Pembelajaran Berbasis Keteladanan oleh Guru PAI (X) mampu menjelaskan variasi pada variabel Penanaman Akidah Akhlak (Y) sebesar 18%. Dengan kata lain, kontribusi strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI terhadap penanaman akidah akhlak berada pada angka 18%. Sementara itu, sebesar 82% variasi dalam penanaman akidah akhlak dipengaruhi oleh bermacam faktor di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, motivasi belajar, kondisi sekolah, maupun variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan strategi pembelajaran berbasis keteladanan guru dengan responden sebanyak 42 menunjukkan kategori sangat baik untuk 16 responden atau sekitar 38,10%, pada kategori baik ada 17 responden atau 40,48%, pada kategori cukup baik ada 9 atau 21,43%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penanaman akidah akhlak dengan responden sebanyak 42 menunjukkan kategori sangat baik untuk 27 responden atau sekitar 64,29%, pada kategori baik ada 15 responden atau 35,71%, sedangkan untu kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan responden 0 atau 0%

Pada penelitian ini dapat diketahui adanya perubahan diperoleh persentase keragaman variabel Penanaman Akidah Akhlak (Y) dimana telah ditunjukkan oleh variabel Strategi Berbasis Keteladanan (X) dengan R-square 0,180, sedangkan 0,424 sisanya dijelaskan variabel lain diluar model regresi. Dapat dikatakan bahwa pengaruh strategi bebasis keteladanan terhadap penanaman akidah sebesar 18% sementara nilai 82% lainnya dipengaruhi oleh hal lain.

Adapun keterikatan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika (2019) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel idependen yang diteliti, yaitu penanaman akidah akhlak, bukan hanya hasil belajar kognitif. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat bahwa strategi pembelajaran saja tidak

cukup untuk menjelaskan secara keseluruhan perubahan pada siswa, karena terdapat banyak faktor lain yang turut memengaruhi.

Hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa strategi keteladanan oleh guru PAI dalam penanaman akidah akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026 sudah berjalan dengan baik namun pengaruh antara keduanya tergolong rendah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa keteladanan guru memang penting, tetapi dalam praktiknya siswa tidak hanya dipengaruhi oleh guru di sekolah. Lingkungan luar sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk akidah akhlak siswa. Maka hal ini bisa disimpulkan, bahwa melalui strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru memiliki pengaruh terhadap penanaman akidah akhlak siswa, namun pengaruh tersebut masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan dorongan atau keterlibatan dari banyak pihak, seperti keluarga dan lingkungan sosial, untuk memperkuat penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI terhadap penanaman akidah akhlak peserta didik dalam hal ini adalah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada tahun ajaran 2025/2026, telah didapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI terhadap penanaman akidah akhlak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dari itu, hasil dari pengujian yang telah dilakukan, hipotesis yang ada bisa diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan keteladanan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula penanaman nilai-nilai akidah dan juga akhlak kepada siswa. Selain itu, dapat diketahui adanya perubahan pada penanaman akidah akhlak setelah terdampak oleh pembelajaran berbasis keteladanan oleh guru PAI.

Sebagaimana ditemukan pada penelitian ini, dapat diketahui adanya perubahan yang mana diperoleh persentase keragaman variabel Penanaman Akidah Akhlak (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Strategi Pembelajaran Berbasis Keteladanan oleh guru PAI (X) dengan R-Square 0,180, sedangkan 0,424 sisanya dijelaskan variabel lain di luar model regresi. Dapat dikatakan bahwa pengaruh strategi berbasis keteladanan terhadap penanaman akidah akhlak sebesar 18% sementara sisanya yaitu 82% dipengaruhi oleh hal lain.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin menguatkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran berbasis keteladanan dalam mendukung pembentukan akidah dan akhlak peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel independen yang diteliti, yaitu penanaman akidah akhlak, bukan hanya hasil belajar kognitif. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat bahwa strategi pembelajaran saja tidak cukup untuk menjelaskan secara keseluruhan perubahan pada siswa, karena terdapat banyak faktor lain yang turut memengaruhi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diambil kesimpulannya bahwa strategi pembelajaran

berbasis keteladanan guru memiliki pengaruh terhadap penanaman akidah akhlak siswa, namun pengaruh tersebut masih dalam kategori rendah. Maka dari itu, diperlukan dorongan atau dukungan yang lebih dari bermacam pihak, seperti halnya keluarga dan lingkungan sosial, untuk memperkuat penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada siswa. Sejalan dengan Wibowo (2023) yang mengatakan bahwa keteladanan yang diberikan guru berkaitan dengan akidah akhlak memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap terbentuknya karakter yang baik pada siswa. Artinya, guru yang dijadikan model perilaku memiliki kontribusi nyata dalam penanaman nilai moral dan religius, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

REFERENSI

- Abbas, N., Rochmawan, A. E., Fathurrohman, M., & Ulfah, Y. F. (2024). *Implementasi Metode Keteladanan Rasulullah dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah*. Mamba'ul 'Ulum, 20(1).
- Adu, L. (2015). *Pandangan Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga*. Jurnal Horizon Pendidikan, 10(2), 203.
- Alfazri, M. R., Lestari, W., Fidela, Z., & Sari, H. P. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme di Madrasah*. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam.
- Andreas, S. (2020). *Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif*. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 43-52.
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). *Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam*. AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education, 1(1).
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizi, A. H. (2023). *Pengaruh Metode Amsal dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs Negeri Binjai*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 667-680.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. Journal of Student Research (JSR), 1(1), 285.
- Elyas, A. M. (2025). *Pendidikan Itu Membebaskan*. Kementerian Agama Kota Jakarta Timur.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Freire, P. (2019). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Habibie, M. (2023). *Profesionalisme Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Al Kahfi Islamic School Jakarta)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamid, A. (2020). *Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

- Pendidikan Agama Islam*. Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 3(2).
- Hasan, Z., & Zubairi. (2023). *Strategi dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak*. Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 40.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Janati, S., Aryati, D., Mika, Swastini, & Tersta, F. W. (2024). *Profesionalisme Guru: Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial*. Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 5(6).
- Kerlinger, I. (2022). *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 23-29.
- Mahtumah. (2023). *Peran Guru sebagai Teladan (Modeling the Way) dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 1(5).
- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 49-65.
- Mita. (2018). *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di MTs Al-Hikmah Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mutmainna, F. (2022). *Pengembangan Modul Berbasis Keteladanan Para Rasul dan Sahabat (Studi pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo)*. Palopo: IAIN Palopo.
- Nadilah, S., & Gusmaneli. (2025). *Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 2(3), 259.
- Ningsih, S. S., Nahwiyah, S., & Akbar, H. (2021). *Penerapan Metode Modelling the Way untuk Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MDTA Al-Khoirot Desa Sakomargasari Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*. JOM FTK UNIKS, 2(2).
- Nita, V., Badar, A., & Fuadi, A. (2023). *Konsep Guru dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan dari Perspektif Pendidikan Islam*. Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis, 4(1).
- Putri, Z., Sarmidin, & Mailani, I. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan*. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, 2(2), 2.
- Rahmat, M. N. (2024). *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMKN 3 Parepare*. Parepare: IAIN Parepare.
- Rahmawati, S. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rosidin, Salam, M. F., Daniyarti, W. D., Fitriyah, L., Trimansyah, Mashuri, S., & Hermansyah. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Safitri, N., Alwizar, & Hulawa, D. E. (2024). *Konsep Guru dalam Perspektif Ibnu Sina*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 47373.

- Saputra, A. (2022). *Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP*. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 80.
- Sartika, R. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MIN Sei Mati Medan*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Shodiq, M., & Kuswanto. (2024). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan dan Pembiasaan*. Arsy: Jurnal Study Islam, 8(2).
- Sidhik, N., Hidayah, N., & Ladika, N. (2024). *Implementasi Strategi Pembelajaran Keteladanan sebagai Upaya Meningkatkan Kepribadian Islami Siswa di MIS Guppi Pagutan*. Eduspirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1(2).
- Subando, J. (2020). *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Suryabrata, H. A. (2023). *Psikologi Kepribadian*. Depok: Rajawali Pers.
- Umkabu, T. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Keteladanan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 3(3).
- Wibowo, M. T. (2023). *Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi.
- Wicaksana, E. A. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Agama di Majelis Ta'lim Miftahul Qulub terhadap Sikap Keagamaan Warga Desa Kalijaya Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi*. Bandung: Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wijaya, H. A. (2023). *Kepemimpinan Partisipatif dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jurnal Pendidikan, 6(1).
- Windari, M. T. (2023). *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.